

UPAYA PENINGKATAN GURU PROFESIONAL DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI

Bayu Purbha Sakti
Universitas Widya Dharma Klaten
bayups@unwidha.ac.id

Abstrak

Guru seharusnya dihormati karena guru memiliki kepedulian terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pendidikan yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan era globalisasi. Guru yang bekerja secara profesional masih diperlukan kemampuannya dalam menata segala aspek kehidupan di masyarakat. Namun ada berbagai masalah yang dihadapi guru di Indonesia. Guru sekolah dasar yang memiliki ijazah sarjana masih sedikit di Indonesia. Guru didistribusikan di Indonesia kurang merata. Kesejahteraan guru yang bekerja di Indonesia masih memprihatinkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari berbagai bahan pustaka. Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan dengan cara pemberian izin perkuliahan melalui pendidikan tinggi. Upaya peningkatan guru profesional juga dilakukan pemerintah melalui kegiatan misalnya seminar, pelatihan, dan program sertifikasi guru. Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan dengan cara pemberian UKG (Ujian Kompetensi Guru). Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan melalui kegiatan yang dilembagakan misalnya PKG (Pusat Kegiatan guru) dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan melalui kegiatan sistem zonasi.

Kata kunci: Guru, Pendidikan, Profesional

Abstract

Teachers should be respected because teachers have a concern for the success of learning in school. Education conducted in schools is related to the era of globalization. Teachers who work professionally still need the ability to organize all aspects of life in society. But there are various problems faced by teachers in Indonesia. Elementary school teachers who have undergraduate diplomas are still few in Indonesia. Teachers are distributed in Indonesia less evenly. The welfare of teachers working in Indonesia is still of concern. The type of research used is qualitative research. This research was conducted by searching various library materials. The government's effort to increase professional teachers is done by granting lecture permits through tertiary education. Efforts to increase professional teachers are also carried out by the government through activities such as seminars, training, and teacher certification programs. The government's effort to increase professional teachers is done by giving UKG (Teacher Competency Exams). Government efforts to increase professional teachers are carried out through institutionalized activities such as PKG (Teacher Activity

Center) and KKG (Teacher Working Group). Government efforts to increase professional teachers are carried out through zoning systems activities.

Keywords: Teacher, Education, Professional

PENDAHULUAN

Guru merupakan seseorang yang seharusnya dihormati karena memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru sangat berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika ada peluang pendaftaran di sekolah orang tua menaruh harapan terhadap guru, agar anak mereka dapat berkembang kemampuannya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan dari seorang guru. Guru diharapkan memperhatikan peserta didik secara optimal. Itulah sebabnya, guru selqin memperhatikan peserta didik secara kelompok juga diharapkan pula memperhatikan peserta didik secara individual.

Pendidikan dan pembelajaran di sekolah memiliki keterkaitan erat dengan era globalisasi. Masyarakat Indonesia untuk menuju ke era globalisasi diharapkan melakukan reformasi terhadap dunia pendidikan dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusannya dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global dengan memperhatikan iklim demokratis. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa dan memungkinkan para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami, kreatif dalam suasana kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang bisa memahami, masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung kehidupan mereka di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal. Oleh sebab itu, seagai upaya untuk memingkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai eksistensi guru itu sendiri. Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia telah menempatkan fungsi dan peran

guru memiliki peran ganda dan multifungsi kepentingan di masyarakat. Selain sebagai pendidik, peran guru masih diharapkan kemampuannya mentransformasikan ilmu pengetahuan ke dalam kepentingan kehidupan untuk menghadapi dunia pendidikan dalam era global.

Dalam konteks sosial budaya Jawa misalnya, guru sering diartikan sebagai kepanjangan dari kata “*digugu lan ditiru*” (menjadi panutan utama). Begitu pula dalam khasanah bahasa Indonesia, dikenal adanya sebuah peribahasa yang berbunyi “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Semua perilaku guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Sebuah posisi yang mulia dan sekaligus memberi beban psikologis tersendiri bagi para guru. Selain itu, guru secara profesional masih diperlukan kemampuannya dalam menata segala aspek kehidupan di masyarakat.

Ada berbagai masalah yang dihadapi guru di Indonesia. Masalah pertama adalah kualitas guru. Di Indonesia masih sedikit sekali guru sekolah dasar yang memiliki ijazah sarjana. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas pendidikan di sekolah. Masalah lain ditambah dengan tugas tambahan dan tugas guru lainnya yang menyebabkan pembelajaran di Era Globalisasi kurang maksimal.

Masalah kedua adalah distribusi guru. Masalah distribusi guru yang kurang merata, merupakan masalah tersendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di daerah-daerah wilayah terpencil masih sering dijumpai kekurangan guru dengan alasan karena keamanan maupun faktor-faktor lain, misalnya masalah fasilitas dan minimnya guru profesional yang dianggap masih jauh dari harapan.

Masalah ketiga adalah kesejahteraan guru yang sudah bukan menjadi rahasia umum bahwa tingkat kesejahteraan masih sangat memprihatinkan. Penghasilan para guru, dipandang masih jauh dari mencukupi, apalagi bagi mereka yang masih berstatus sebagai guru bantu atau guru honorer. Kondisi seperti ini, masih menuntut sebagian sebagian guru nuntut mencari penghasilan tambahan di luar dari tugas pokok mereka sebagai guru. Peningkatan kesejahteraan guru yang wajar dapat meningkatkan profesionalisme guru,

termasuk dapat mencegah para guru untuk melakukan praktek bisnis atau penghasilan tambahan di sekolah.

Untuk memulai pendidikan berwawasan global diperlukan adanya informasi dan pengetahuan tentang bagian dunia yang dapat mengembangkan kesadaran untuk memahami hal-hal yang lebih lebih baik daripada keadaan diri kita sendiri, memahami hubungan dengan masyarakat lain, maupun isu-isu yang terjadi dalam era global. Kesalahan guru dalam memahami profesinya akan mengakibatkan bergesernya fungsi guru dalam sebagai pengemban pendidikan pembelajaran di sekolah . Pergeseran ini telah menyebabkan kedua belah pihak, yakni guru dan siswa bersama-sama membawa kepentingan dan saling membutuhkan, akan berubah fungsinya untuk tidak menjadi saling membutuhkan. Akibatnya, suasana pembelajaran kurang menarik dan tidak menyenangkan bahkan membosankan. Oleh karena itu, bagaimana upaya pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari berbagai bahan pustaka. Berbagai bahan pustaka dibaca dan dicatat untuk didapatkan informasi yang dapat disesuaikan dengan tema artikel penelitian. Informasi yang diteliti berkaitan dengan guru profesional dan pendidikan di era global. Urutan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan berbagai artikel penelitian, membaca bahan pustaka artikel, membuat catatan penelitian, dan menampilkan berbagai informasi yang sesuai dengan penelitian. Urutan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti mereduksi data penelitian, peneliti menampilkan data penelitian hasil reduksi, dan peneliti memverifikasi kesesuaian data penelitian,

PEMBAHASAN

Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dengan cara menempuh jenjang pendidikan melalui perkuliahan dilakukan melalui pendidikan yang lebih tinggi dengan memenuhi persyaratan kualifikasi linieritas sesuai

dengan basis pendidikan (*education basic*) yang sudah dimiliki. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kemendikbud bakal menyusun formula untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas guru (Makki, 2019). Perbaikan rekrutmen dan memastikan proses assesstment merupakan beberapa hal yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru. Rekrutmen guru yang mudah masuk dari salah satu input di lembaga pendidikan juga mendapatkan perhatian. Guru SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Sakti, 2017b). Kualifikasi akademik seorang guru yaitu minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial. Kompetensi telah dipertegas dalam Pasal 28 ayat (1) PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005. Peningkatan kualifikasi pendidikan tersebut dapat ditempuh melalui program penyetaraan baik di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) maupun Perguruan Tinggi Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK). Dalam hal ini, program penyetaan Diploma II bagi guru-guru SD, Diploma III bagi guru-guru SLTP dan Strata I (Sarjana) bagi guru-guru SLTA. Seorang sarjana diharapkan mempunyai ketrampilan dalam penulisan karya dengan bukti yang ilmiah (Sakti, 2018b). Penulisan karya ilmiah yang dilakukan calon guru tentunya menjadi salah satu syarat menjadi guru yang profesional.

Upaya peningkatan guru profesional juga dilakukan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan, misalnya workshop, seminar, pelatihan, loka karya, dan program sertifikasi guru. Tujuannya adalah hasil dari sistem pembinaan melalui penataan dan pelatihan dapat diperoleh nilai tambah yang lebih baik, utamanya berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru memberikan beberapa contoh baik kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun (Sakti, 2017a). Guru yang sudah mengikuti workshop diharapkan memberikan karakter yang

baik. Berdasarkan kenyataan ini dimaksudkan agar nilai tambah yang diperoleh tersebut dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga pengembangan profesi melalui pelatihan dan penataan-penataan hasilnya dapat dirasakan hasilnya. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik (Latiana, 2016). Meskipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari yang diharapkan dan banyak penyimpangan, akan tetapi paling tidak telah menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sertifikasi memiliki peranan bagi guru supaya untuk memahami hak dan kewajibannya dalam seperti yang tercantum dalam UU No.14/2005 pasal 14 ayat 1 antara lain : (1) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; (2) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; (3) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; (4) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; (5) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan; (6) memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan; (7) memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; (8) memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; (9) memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan; (10) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau (11) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. Guru yang dilatih secara profesional akan dapat dengan mudah memberikan berita yang lebih baik. Berita harus dikabarkan guru sekolah dasar supaya siswa, keluarga, dan masyarakat bisa menghindari berita bohong (Sakti, 2019a).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan dengan cara pemberian UKG (Ujian Kompetensi Guru). Guru-guru harus memiliki

pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran inovatif, sehingga soal-soal yang dibuat dalam UKG dapat dipahami (Dardiri, 2017). Ujian yang dilakukan guru pada masa sekarang sudah menggunakan computer dan dilakukan secara *online*. Oleh karena itu, semua guru yang ingin melakukan UKG diharuskan memahami dan menguasai komputer. Peran semua guru untuk saling bertemu sangat diharapkan supaya mereka memiliki informasi yang berkaitan dengan UKG. Guru masih membutuhkan referensi lain untuk memperdalam materi (Sakti & Budiyo, 2019). Referensi berupa buku juga akan membantu guru untuk memperdalam UKG. Pengawasan konten negatif yang dicetak di dalam buku menjadi tanggung jawab seorang guru (Sakti, 2018a).

Selain itu, upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan melalui kegiatan yang dilembagakan, misalnya PKG (Pusat Kegiatan guru) dan KKG (Kelompok Kerja Guru). KKG sebagai salah satu wadah profesional guru (baik guru kelas maupun guru mata pelajaran) yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/ Kota/Kecamatan/sanggar/ gugus sekolah adalah organisasi sekolah nonstruktural yang bersifat mandiri dan berasaskan kekeluargaan (Al Rasyid, 2015). Kegiatan PKG dan KKG memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam merancang program pembelajaran atau lazimnya disingkat RPP dan implementasi pembelajarannya di sekolah. Guru profesional sebaiknya dipandang sebagai jabatan yang seharusnya diemban oleh guru, sikap dan professional guru benar-benar terbentuk dalam jabatan ini, pendidikan prajabatan maupun pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan, dan sejenisnya secara bersama-sama sangat menentukan pengembangan guru profesional. Semua hal tersebut membutuhkan tanggung jawab dari guru. Tanggung jawab guru sekolah dasar tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan pada saat yang sama bertindak sebagai panduan yang memberikan arahan dan membimbing siswa dalam belajar (Sakti, 2019b).

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan guru profesional. Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengembangkan kualifikasi dirinya dengan menyetarakan banyaknya jam kerja dengan gaji yang diterima guru. Program dalam berbagai bentuk apapun yang akan diterapkan pemerintah tetapi gaji guru rendah maka guru tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya, guru akan mencari pekerjaan sambilan lainnya dengan tujuan untuk memperoleh tambahan demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Guru dituntut berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan memberikan contoh sikap yang baik sesuai dengan norma yang berlaku (Sakti, 2020). Para guru yang memiliki kualitas manajemennya yang lebih baik termasuk manajemen kesejahteraan akan berdampak pada kualitas keprofesionalan seorang guru. Hal tersebut akan mendukung sistem zonasi dan pendistribusian guru yang merata. Sistem zonasi akan berjalan baik tidak terlepas dari dukungan zonasi guru (Gel, 2019). Sistem zonasi sekolah akan pemeratakan kesejahteraan siswa dan guru. Hal tersebut juga akan meningkatkan kualitas pendidik yaitu guru dan kualitas pembelajaran. Sistem pendistribusian guru dari zonasi tersebut akan pemeratakan kualitas pendidikan.

SIMPULAN

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan guru menjadi profesional. Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan dengan cara pemberian izin perkuliahan melalui pendidikan tinggi. Upaya peningkatan guru profesional juga dilakukan pemerintah melalui kegiatan misalnya seminar, pelatihan, dan program sertifikasi guru. Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan dengan cara pemberian UKG (Ujian Kompetensi Guru). Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan melalui kegiatan yang dilembagakan misalnya PKG (Pusat Kegiatan guru) dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Upaya pemerintah untuk meningkatkan guru profesional dilakukan melalui kegiatan sistem zonasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, H. (2015). Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 24 nomor 2(12), 143–150.
- Dardiri, A. (2017). Analisis Hasil Uji Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Teknik Bangunan. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/10109/4817>
- Gel. (2019). *Sistem Zonasi agar Distribusi Guru Merata*. Kaltim Post. <https://kaltim.prokal.co/read/news/359855-sistem-zonasi-agar-distribusi-guru-merata.html>
- Latiana, L. (2016). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Edukasi*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/951/888>
- Makki, S. (2019). *Nadiem Prioritaskan soal Kurikulum dan Kualitas Guru*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191025115716-20-442789/nadiem-prioritaskan-soal-kurikulum-dan-kualitas-guru>
- Sakti, B. P. (2017a). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, 30, 1. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pucw9>
- Sakti, B. P. (2017b). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Dharma Tentang Etika Mahasiswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1732>
- Sakti, B. P. (2018a). Feasibility Indicators Of Study Books Used Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/5NJVK>
- Sakti, B. P. (2018b). Training of Scientific Papers Writing On Students of Widya Dharma University. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.3>
- Sakti, B. P. (2019a). Training Writing Nonficial Stories In Students Of The PGSD Study Program Widya Dharma Klaten University. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.282>
- Sakti, B. P. (2019b). Student Profile Toword Course Activities At PGSD FKIP University Widya Dharma Klaten. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 34–45. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/1220>
- Sakti, B. P. (2020). The Role Of Parents And Teachers In Supervising Primary School Student's Attitude Due To Influence From Technology Based On Industrial Revolution 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY*, 1(1), 179–

186. <http://prosiding.pbsi.upy.ac.id/index.php/2019/article/view/26>
Sakti, B. P., & Budiyo, S. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Kragilan. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 65–70.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/3860>